



# LENTERA NUSANTARA

(Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)

Vol. 2, No. 2 (2023): 162-174

<https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/JL/index>

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

---

## **Kelompok Sel dalam Perspektif Kolose 3: 14-15, Upaya Membangun Spiritual dan Pertumbuhan Gereja**

**Yohana Fajar Rahayu**

Sekolah Tinggi Teologi Nusantara, Salatiga

[yohanafajarrahayu@gmail.com](mailto:yohanafajarrahayu@gmail.com)

**Sukarno Hadi**

Sekolah Tinggi Teologi Nusantara, Salatiga

[hadisukarno1972@gmail.com](mailto:hadisukarno1972@gmail.com)

**Yonatan Alex Arifianto**

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

[arifianto.alex@gmail.com](mailto:arifianto.alex@gmail.com)

### **Abstract**

*Starting from the importance of the cell community for church growth which also aims to provide experience that love in the cell community as a binder remains relevant in the cell community. then one of the ways for the church to experience church growth in quantity and quality is in reaching out and embracing the servants and members who serve in the cell group. Using descriptive qualitative methods as well as an approach to literature studies and verse exegesis, it can be concluded that: The principle of cell community is cell groups in the perspective of Colossians 3: 14-15, efforts to build spiritual and church growth are an awareness to love God through acts of love in which love binds vertical and horizontal sera. So the first believer understands and knows the Nature and Definition of KomSel so that believers can respond well to the challenges and efforts to grow the Church. This is the result of exegesis or theological biblical study of Colossians 3: 14-15. So that from these data it was found that there is a Role of Cell Groups in Efforts to Build Spirituality.*

**Keywords:** Cell Groups; Colossians 3: 14-15; Spirituality; Church growth

### **Abstrak**

Bertitik tolak dari pentingnya komunitas sel bagi pertumbuhan gereja yang mana juga bertujuan untuk memberikan pengalaman bahwa kasih dalam komunitas sel sebagai pengikat menjadi tetap relevan dalam komunitas sel. maka salah satu cara gereja untuk mengalami pertumbuhan gereja secara kuantitas dan kualitas dalam menjangkau dan merangkul para pelayan maupun anggota yang melayani dalam komsel. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dan juga pendekatan dengan studi literatur serta eksegesis ayat dapat disimpulkan bahwa:

Prinsip komunitas Sel kelompok sel dalam perspektif kolose 3: 14-15, upaya membangun spiritual dan pertumbuhan gereja merupakan kesadaran untuk mengasihi Tuhan melalui tindakan kasih yang mana kasih tersebut mengikat sera pvertikal maupun horizontal. Maka orang percaya pertama memahami dan mengetahui Hakikat dan Definisi KomSel supaya orang percaya dapat merespon dengan baik adanya tantangan dan upaya pertumbuhan Gereja. Hal itu di hasilkan dari eksegesis maupun ataupun kajian biblikal Teologis Kolose 3: 14-15. Sehingga dari data tersebut ditemukan adanya Peran Kelompok Sel Upaya Membangun Spritualitas.

**Kata Kunci:** Kelompok Sel; Kolose 3: 14-15; Spritulitas; Pertumbuhan gereja

## PENDAHULUAN

Tugas pokok yang diaktualisasikan oleh gereja adalah berpusat pada pemberitaan Injil Kristus dan menggembalakan murid-murid-Nya untuk menjadi pribadi yang juga memiliki kemampuan menjadi pemberita Injil. Gereja dalam melaksanakan tridarma gereja, sangat sering diperhadapkan pada tantangan-tantangan yang harus dihadapi, karena itulah realita pelayanan gereja Tuhan di tengah dunia ini yang penuh dengan persoalan baik intern maupun ekstern. Bila melihat tantangan dalam dari sesama gereja sendiri, gereja seolah berlomba atau kompetisi dalam melakukan peribadatan Gereja untuk menampilkan gereja A yang terbaik atau gereja B yang menjadi acuan. Sehingga berbagai pelayanan semacam intertent di semarakan sehingga lupa akan tugas dan tanggung jawan gereja yang menginginkan kerohanian jemaat mengalami pertumbuhan namun kenyataanya jumlah keanggotaan semakin berkurang.<sup>1</sup> Sehingga banyap para pemimpin dan aktivis pelayanan memulai mencoba membuat strategi dan konsep gereja yang relevan saat ini. Namun tidak mendisain bagaimana gereja bertumbuh tanpa perencanaan sasaran dan hanya berharap bahwa Allah memberikan kebangunan rohani bagi gereja-Nya. Perencanaan sasaran tersebut haruslah ditetapkan dan di kerjakan dengan pertolongan Roh Kudus.<sup>2</sup> Bukan menanti jawaban yang tidak ada tindakan saja, dan tentunya gereja tidak bisa tinggal diam, dan harus mengupayakan dengan maksimal bahwa perintah untuk menjadikan semua bangsa muird harus saling bergandeng tangan. Dan juga gereja dijauhkan dari berserah dengan kondisi yang seadanya.

---

<sup>1</sup> Nustince Maki et al., "Peranan Kelompok Sel Terhadap Pertumbuhan Gereja Home Community Church (Hcc) Di Jemaat Palu," *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 266–81, <https://doi.org/10.46558/bonafide.v2i2.82>.

<sup>2</sup> Randy Frank Rouw, "Tugas Roh Kudus Dalam Misi Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2019, <https://doi.org/10.37364/jireh.v1i1.7>.

Bahkan kompleksitas masalah adanya kecenderungan terjadi konsep idealis dan fokus kepada diri sendiri.<sup>3</sup>

Dalam pernyataan para penulis Alkitab bahwa Allah menghendaki gereja-Nya, dimanapun berada, dalam segala situasi apapun, harus bertumbuh baik secara kualitas maupun secara kuantitas.<sup>4</sup> Pertumbuhan gereja diartikan sebagai kenaikan yang seimbang dalam kuantitas, kualitas dan kompleksitas organisasi sebuah gereja lokal.<sup>5</sup> Walaupun gereja menghadapi permasalahan yang muncul, yang mana dalam dewasa ini bagaimana gereja menyikapi tantangan perubahan yang disebabkan oleh adanya disrupsi teknologi, pluralisme dan radikalisme dan banyaknya kontemporer teologi yang tidak searah dengan iman Kristen. Maka bagaimana gereja melengkapi para anggota untuk menghadapi pengaruh negatif yang ditimbulkannya untuk terus berada dalam koinonia dan

Berkaitan dengan topik kelompok sel dalam perspektif Kolose 3:14-15, upaya membangun spiritual dan pertumbuhan gereja pernah diteliti oleh Imron Widjaja, dengan tema Perkembangan Komsel Pelajar dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat GBI Graha Pena Jakarta. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Pelajar adalah usia yang sangat potensial untuk mempengaruhi teman-temannya. Lewat pembinaan kerohanian di KomSel, pelajar dapat memberi pengaruh positif kepada teman-temannya. Melalui pemahaman gejolak dan hasrat dari pelajar, gereja juga dapat membimbing pelajar untuk mendapatkan pertumbuhan yang baik di gereja lokal. Bagi gereja Tuhan, penting untuk mulai menerapkan dan mengembangkan KomSel pelajar di tengah-tengah komunitas sekolah, karena pelajar membutuhkan bapa-bapa rohani yang siap membimbing dan membantu pertumbuhan rohani mereka.<sup>6</sup> Begitu juga dengan Nustince Maki dkk melakukan penelitian serupa dalam artikel berjudul Peranan Kelompok Sel Terhadap Pertumbuhan Gereja *Home Community Church* (Hcc) Di Jemaat Palu, dengan kesimpulan bahwa Kegelisahan gereja terhadap pertumbuhan kerohanian jemaat menjadi perhatian saat ini di mana jumlah keanggotaan jemaat mengalami penurunan. maka kelompok kecil (Komsel) memiliki peranan untuk menjangkau setiap anggota jemaat dalam misi pemuridan. Adanya Komsel, tidak hanya berdampak pada

---

<sup>3</sup> Paulus Kunto Baskoro, "Dampak Pandemi Covid-19 Yang Membawa Pengaruh Individualistik Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 3 No 2 (2021): 171–85.

<sup>4</sup> Joel Comiskey, *Ledakan Kelompok Sel* (Jakarta: Metanoia, 1998).

<sup>5</sup> Ron Jenson dan Jim Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 1996).

<sup>6</sup> Imron Widjaja, "Perkembangan Komsel Pelajar Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat GBI Graha Pena Jakarta," *The Way Jurnal Teologi Dan Kependidikan* 5, no. 2 (2019): 88–100.

jumlah keanggotaan yang meningkat tetapi juga pada misi penginjilan dan persekutuan dalam gereja.<sup>7</sup> Berdasarkan kedua penelitian tersebut masih ada hal-hal yang belum diteliti yaitu tentang kelompok sel dalam Perspektif Kolose 3: 14-15, Upaya Membangun Spiritual dan Pertumbuhan Gereja. Oleh sebab itu artikel ini akan meneliti dan membahas tentang topik tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif,<sup>8</sup> dengan pendekatan studi literatur yang berkaitan dengan Kelompok Sel dalam Perspektif Kolose 3: 14-15, yang mana artikel ini bertujuan untuk membangun kerohanian manusia. Penulis menggunakan kajian dari eksegesa ayat Kolose 3: 14-15, dan juga mengkaitkan dari teks paralel dalam Alkitab sebagai sumber primer yang mendukung peran dan tujuan dari komunitas Sel. Penulis juga mendapatkan mendeskriptifkan tentang spritualitas dan pertumbuhan gereja sebagai bagian dari peran komunitas sel. Penulis juga mendeskripsikan kajian teks Alkitab yang berkaitan dengan persekutuan orang percaya dan pertumbuhan gereja berdasarkan firman Tuhan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hakikat dan Definisi KomSel***

Kelompok sel merupakan wadah untuk mengembalakan sekaligus memuridkan para pelayan Tuhan dan juga jemaat Tuhan yang terpanggil dan memiliki hati melayani untuk dapat dipersiapkan menjadi umat yang layak sehingga akhirnya mereka menjadi murid Kristus, yang tujuan akhirnya untuk mencari jiwa dan memuridkannya. Komsel adalah sekelompok orang yang hidup bersama-sama disuatu area, atau yang memiliki ketertarikan yang sama, atau dibawah satu peraturan hukum. Komsel adalah suatu kumpulan orang yang hidup saling berdekatan dan memiliki hubungan sosial, atau kepemilikan bersama, atau saling berbagi. “Jadi kelompok sel adalah unit terkecil dari gereja Tuhan. Atau kelompok sel adalah keluarga Allah secara rohani”<sup>9</sup>

Dimana kekuatan Komsel yang merupakan wadah bagi komunitas orang percaya untuk menerapkan gaya dari keteladanan akan hidup Kristus. Gaya hidup Kristus adalah gaya hidup yang berdampak sangat

---

<sup>7</sup> Maki et al., “Peranan Kelompok Sel Terhadap Pertumbuhan Gereja Home Community Church (Hcc) Di Jemaat Palu.”

<sup>8</sup> Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 12.

<sup>9</sup> Yoseph P. Bising, “Apakah Kelompok Sel Itu?,” *Kurios* 1, no. 1 (2018): 35–43, <https://doi.org/10.30995/kur.v1i1.11>.

baik dan juga membawa manusia ada jalan kebenaran serta dapat membangun pribadi secara personal maupun komunla dengan kebenaran Alkitabiah sebagai dasar spritualitas. Dimana pondasinya adalah Yesus Kristus itu sendiri. Komsel dapat juga diartikan sebagai sebuah ikatan yang diikat dalam kasih bagi keluarga secara rohani, dengan menunjuk pribadi Allah atau Kristus sebagai kepala. Layaknya sebuah keluarga, komsel ini adalah tempat bagi komunitas orang percaya untuk sharing atau berbagi secara rohani maupun jasmani, supaya saling membangun sesama tubuh Kristus menjadi kesaksian. Memang esensi dasar komunitas sel lahir dari kebutuhan alamiah yaitu dasar kebutuhan. Di mana dasar kebutuhan manusia yang senantiasa merindukan untuk berinteraksi, saling berkomunikasi (membutuhkan satu sama lain).<sup>10</sup> Sehingga saling memperhatikan dan membangun menempatkan kelompok sel adalah keluarga secara rohani.”<sup>11</sup> komunitas sel juga merupakan makna dari kekeluargaan yang erat baik dalam bersukacita bersama ataupun berdukacita bersama.<sup>12</sup>

Definisi lain yang menyatakan jumlah disampaikan oleh Setiawani Marry Go bahwa kelompok sel adalah sekelompok orang Kristen yang terdiri dari 7-12 orang yang bertekad mentaati perintah Tuhan dan belajar bersama tentang kebenaran Firman Tuhan.”<sup>13</sup> Dimana hal itu juga dinamakan kelompok gerejani” yang dinyatakan sekelompok orang percaya bersama-sama menuntut pengetahuan rohani dan pertumbuhan hidup dengan saling mengasahi. Mereka bertemu secara periodik dengan mengambil tempat di rumah, pabrik, kantor, sekolah, restoran atau gereja bersama-sama melayani dan sehati dalam memberitakan Injil.<sup>14</sup> Dan tentunya mereka hendaknya mencerminkan sebagai satu keluarga Allah, berfungsi sebagai tiang penopang, dan dasar kebenaran bagi orang lain.<sup>15</sup> Sehingga komsel bisa menjadi tujuan dan tempat Allah melipatgandakan gaya hidup-Nya bagi para murid untuk saling membangun dan membawa kebaikan.<sup>16</sup> Kelompok sel juga dapat dikatakan sebagai sarana membangun hubungan (mempraktekkan gaya hidup Allah) dan mengalami

---

<sup>10</sup> Paulus Kunto Baskoro and Yonatan Alex Arifianto, “Pentingnya Komunitas Sel Dalam Pertumbuhan Gereja: Sebuah Permodelan Dalam Kisah Para Rasul,” *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 2, no. 2 (2021).

<sup>11</sup> Obaja Tanto Setiawan, *Kelompok Sel Prinsip 12 – Jilid I* (Solo: Departemen Media GBI Keluarga Allah, 2000).

<sup>12</sup> Neighbour, *Kemana Kita Harus Melangkah* (Jakarta: Metanoia, 2000).

<sup>13</sup> Setiawani Marry Go, *Dinamika Kelompok* (Malang: SAAT, 1994).

<sup>14</sup> Setiawani Marry Go, *Dinamika Kelompok* (Malang: SAAT, 1994) 45.

<sup>15</sup> Daniel Sutoyo, “Komunitas Kecil Sebagai Tempat Pembelajaran Gaya Hidup Kristen,” *Jurnal Teologi Atusias* 2, no. 2 (2012): 1–26.

<sup>16</sup> Eddy Leo, *Mengalami Misteri Kristus – Edisi Pelajar* (Jakarta: Yayasan Media Buana Indonesia, 2002).

Kristus (membiarkan Allah menyatakan diri-Nya), sedang pelipatgandaan adalah akibat alamiah karena memiliki kedua hal tersebut.<sup>17</sup>

Dalam perannya sebagai tempat untuk membangun dan menjadi tempat untuk tujuan Tuhan mendidik manusia atau umatNya sebagai pribadi yang siap melayani dan membawa jiwa memang harus ada hakikat dan juga hal-hal yang harus ada dalam komunitas sel seperti yang dinyatakan oleh Jahja Iskandar bahwa harus ada 5 unsur pokok dalam komunitas sel untuk membuat komunitas itu berkualitas Secara ringkas, 5 unsur pokok yang harus ada dalam komunitas sel supaya berkualitas adalah: *Pertama*, adanya komunitas sel itu sendiri yang menjadi wadah dan pengikat anggota-anggotanya. *Kedua*, memperlengkapi. Komunitas sel harus terbuka pada anggota baru dan menjadi tempat untuk memperlengkapi semua anggotanya untuk bertumbuh maksimal dalam Tuhan. Memperlengkapi dengan pengajaran, melatih dalam penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

*Ketiga*, mempertanggungjawabkan atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan. Hal ini merupakan satu perasaan saling memiliki dan adanya tujuan dan komitmen bersama untuk berkembang antara semua anggota. Keempat adalah kepemimpinan yang melibatkan kaum awam. Yang lebih diutamakan dalam kepemimpinan disini bukanlah pengetahuan teologia yang tinggi dan ketrampilan yang luar biasa, tetapi yang lebih menekankan pada keteladanan dan sikap hati yang mengembalakan. Ini berarti jemaat biasapun bisa terlibat dalam pelayanan. Kelima adalah penginjilan yang merupakan fokus komunitas sel pada dunia.<sup>18</sup>

### ***Tantangan dan upaya Pertumbuhan Gereja***

Pertumbuhan gereja baik secara rohani maupun secara jumlah anggota jemaat menjadi kerinduan bagi setiap para pelayan Tuhan terlebih para pendeta.<sup>19</sup> Namun gereja juga mengalami tantangan yang tidak mudah untuk menjangkau jiwa dan memberitakan Injil. Sebab regulasi dan berbagai hukum yang ada sarat dengan reduksi terhadap penginjilan. Namun apapun menjadi tantangan dan persoalan gereja tentunya membawa orang-orang yang tidak mempunyai hubungan

---

<sup>17</sup> Paulus Kunto Baskoro, "Konsep Komsel Three Party Sebagai Implementasi Gaya Hidup Kelompok Sel Menurut Kisah Para Rasul 2:46-47," *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 3, no. 1 (2022): 1-13, <https://doi.org/10.52489/juteolog.v3i1.103>.

<sup>18</sup> Jahja Iskandar, *Tetap Mekar Di Masa Sukar* (Jakarta: Patmos, 1998).

<sup>19</sup> Rustam Siagian, "Analisis Pertumbuhan Gereja Mula-Mula Dalam Kisah Para Rasul Dan Relevansinya Bagi Gereja Masa Kini," *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 6, no. 2 (2020): 129-39, <https://doi.org/10.31220/osf.io/vt38f>.

pribadi dengan Yesus Kristus kepada persekutuan dengan-Nya dan kepada keanggotaan gereja yang bertanggung jawab.<sup>20</sup> Harus terus berjalan dengan penuh hikmat dan tuntunan Roh Kudus. Sebab kelompok sel sangat berperan dalam meningkatkan iman orang percaya, karena mencakup pembinaan rohani secara terencana. Dalam kelompok sel, setiap orang dibimbing agar dapat terlibat dalam pelayanan sehingga mengalami pertumbuhan menjadi jemaat yang dewasa secara rohani.<sup>21</sup> Memang disadari bahwa signifikan dari pertumbuhan rohani seseorang tidaklah mudah diukur. Sebab pertumbuhan rohani adalah suatu proses yang berlangsung terus-menerus pada diri orang percaya selama hidupnya.<sup>22</sup>

Mengapa menggunakan efektifitas dari komunitas sel hal itu diberikan teladan oleh Yesus dimana seperti yang dinyatakan dalam pelayanan-Nya yang menggunakan strategi kelompok kecil (Mark 3:14-15) dengan maksud: Pertama, untuk menjangkau dunia, Yesus menggunakan hampir seluruh pelayanan-Nya bersama 12 murid-Nya. Kedua, Yesus memilih orang-orang biasa sebagai murid-murid-Nya, Ia lebih tertarik pada keterlibatan daripada kemampuan.<sup>23</sup> Dari ketelibatan orang-orang maka setiap tantangan dan persoalan dalam pertumbuhan gereja dapat dikomunikasikan untuk mencari strategi atau cara yang juga di dasarkan pada tujuan utama dari pelayanan komsel adalah misi dan tentunya hal ini yang tidak dapat digantikan sehingga ide dan gagasan dalam komunitas sel yang mendengarkan dan melihat langsung sesama tubuh Kristus memberikan respon dan tindakan untuk terus meningkatkan baik kulaitas maupun kuantitas dari pertumbuhan gereja.<sup>24</sup> Sebab sejatinya komunitas sel yang sangat efektif dalam pengembalaan dapat memengaruhi pertumbuhan jiwa-jiwa.<sup>25</sup> Dimana gereja juga harus terfokus untuk membangun spirtualitas jemaat.<sup>26</sup>

---

<sup>20</sup> C. Peter Wagner, *Strategi Perkembangan Gereja* (Malang: Gandum mas, 1996).

<sup>21</sup> Irwanto Berutu and Harls Evan R Siahaan, "Menerapkan Kelompok Sel Virtual Di Masa Pandemi Covid-19," *SOTIRIA (Jurnal Theologia Dan Pendidikan Agama Kristen)* 3, no. 1 (2020): 53–65.

<sup>22</sup> Mika Mika and Petronella Tuhumury, "Implementasi Strategi Pembinaan Menuju Pertumbuhan Rohani Pemuda Gkii Jemaat Sidu'ung Muara Berau," *Jurnal Jaffray* 11, no. 2 (2013): 191, <https://doi.org/10.25278/jj71.v11i2.84>.

<sup>23</sup> Richard Hutabarat, *Diktat Seminar Gereja Sel* (Jakarta: GEKARI Haleluya, 2000).

<sup>24</sup> Ibelala Gea, "Kepemimpinan Yesus Teladan Pemimpin Masa Kini," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama* 3, no. 2 (2020): 29–40, <https://doi.org/10.36972/jvow.v3i2.52>.

<sup>25</sup> Hanny Frederik, "Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Pengembalaan Berdasarkan Yohanes 10: 1-21 Dan Implementasinya Dalam Kepemimpinan Gereja," *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 69–86.

<sup>26</sup> Iskandar, *Tetap Mekar Di Masa Sukar*.

Dalam pertumbuhan rohani orang percaya setidaknya ada empat komponen yang dapat dilihat juga sebagai karakteristik dari pertumbuhan rohani yaitu: kehidupan doa orang percaya, pergaulannya dengan Firman Tuhan, persekutuannya dengan saudara seiman dan kesaksiannya kepada orang yang belum percaya kepada Yesus. Dimana pertumbuhan rohani menjadi bagian yang alamiah bagi kedewasaan rohani orang percaya.<sup>27</sup>

### **Kajian Teologis Kolose 3: 14-15**

Dan di atas semuanya itu: kenakanlah kasih, sebagai pengikat yang mempersatukan dan menyempurnakan. Hendaklah damai sejahtera Kristus memerintah dalam hatimu, karena untuk itulah kamu telah dipanggil menjadi satu tubuh. Dan bersyukurlah. (Kolose 3: 14-15).

επι πασιν δε τουτοις την αγαπην ητις εστιν συνδεσμος της τελειοτητος. και η ειρηνη του θεου βραβευετω εν ταις καρδιαις υμων εις ην και εκληθητε εν ενι σωματι και ευχαριστοι γινεσθε. Κολοσσαεις 3: 14-15. Dalam bahasa asli: *epi pasin toutois*. Sebenarnya kata depan ini seharusnya sebagai selain itu semua (bahwa selain lima karakter tersebut, ditambahkan lagi satu macam), atau sebagai di atas semuanya itu (bahwa kasih adalah yang paling tinggi, bisa merangkum lima yang lain)? Jika dilihat dari teks sesudahnya, dapat dipercaya bahwa di atas semuanya itu adalah terjemahan yang lebih sesuai (ITB, dan mayoritas terjemahan Inggris), karena dalam pandangan Paulus kasih menembus semua kebajikan rohani, atau kasih mengikat semua yang sempurna tidak bercacat ini menjadi satu. Jadi dalam setiap komunitas kasih adalah nilai tertinggi yang dapat menyempurnakan hubungan. Oleh karena itu rasul Paulus berpesan kepada orang percaya pada jemaat di kota Kolose harus memiliki nilai dan moral yang tinggi yaitu kasih, karena kasih mampu menyatukan belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan dan kesabaran, berbagai kebajikan rohani ini menjadi satu. Ini bukan berarti mereka tidak punya kasih, maka Paulus baru demikian berpesan kepada mereka. Paulus di awal surat sudah pasti bahwa mereka memiliki kasih, dan sering bersyukur kepada Allah Bapa (Kol. 1:3-4). Percaya bahwa Paulus bukan berbicara basa-basi. Walaupun penerima surat memiliki kasih yang datang dari Roh Kudus (Kol. 1:8), Paulus masih harus mengingatkan mereka untuk mengenakan kasih Tuhan yang dapat mengikat.

---

<sup>27</sup> Rustam Siagian, "Pembaharuan Rohani Menurut Efesus 4:23 Sebagai Dasar Pertumbuhan Jemaat," *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 4, no. 2 (2020): 98–112, <https://doi.org/10.47154/scripta.v4i2.37>.

Sesuai teks Yunani, kata “kasih” di sini merujuk pada kasih sebagai kasih Kristus. Yang paling penting, jika *agapē* di ayat 14 dipahami sebagai kasih manusia (kasih orang percaya kepada orang lain), memang bila diperhatikan akan mengalami kesulitan memahami perkataan Paulus: “Dan di atas semuanya itu: kenakanlah kasih”. Bukankah belas kasihan, kebaikan, kerendahatian, kelemahlembutan, dan kesabaran merupakan perwujudan kasih? Mengapa kasih perlu disendirikan? Keutamaan kasih dibandingkan semuanya ini menyiratkan bahwa Paulus sedang membicarakan tentang kasih Kristus. Sebab kasih yang dinyatakan Paulus adalah kasih yang mampu berfungsi sebagai “pengikat yang mempersatukan dan menyempurnakan” (ayat 14b). Secara hurufiah frasa *syndesmos tēs teleiōtētos* berarti “pengikat kesempurnaan” (KJV).

Walaupun demikian, tidak salah apabila mayoritas penerjemah memahami kesempurnaan ini dalam kaitan dengan kesatuan atau keharmonisan antar jemaat (RSV/ESV “*perfect harmony*”; NASB/NIV “*perfect unity*”). Ungkapan “pengikat kesempurnaan” menunjukkan bahwa kasih manusia tidak akan pernah cukup untuk menciptakan keharmonisan atau kesatuan yang sempurna. Masing-masing orang hanya bisa menyodorkan kasih yang tidak sempurna. Terbatas oleh waktu. Terbatas oleh kualitas kesalahan orang lain. Terbatas oleh kepribadian masing-masing orang. Terbatas oleh banyak hal. Namun, hal ini bukanlah alasan untuk menyerah. Kesatuan yang sempurna bukanlah sebuah impian belaka. Semua kasih manusia yang tidak sempurna ini pada akhirnya perlu terus-menerus diikat oleh kasih Kristus. Hanya dengan jalan demikianlah, kita akan menemukan kesatuan yang sempurna. Kasih harus menjadi unsur dalam persekutuan orang percaya. Orang Kristen menjadi satu tubuh di dalam Kristus Yesus adalah tujuan yang harus di aktualisasikan dalam iman Kristen, karena hubungan yang sejalan dengan kuasa Tuhan merupakan indikator kemajuan secara spritualitas seseorang yang percaya kepada Allah

### ***Peran Kelompok Sel Upaya Membangun Spritualitas***

Komunitas Sel atau disebut juga dengan Komsel adalah suatu komunitas kecil yang sengaja dibentuk oleh pemimpin gereja atau gembala jemaat dan leader dalam memantau pertumbuhan gereja atau juga bisa didirikan oleh kekelompok para pelayan gereja, terdiri dari beberapa orang yang ingin berkumpul untuk mendukung dan memperkuat diri mereka sehingga terus bertumbuh dalam iman Kristus. Persekutuan kristiani yang terbentuk dalam Komsel ini secara persuasif akan membawa kebangunan rohani bagi jemaat dan masyarakat pada

umumnya sehingga pertumbuhan gereja dan penginjilan pun dapat terus berkembang.<sup>28</sup> Dewasa ini banyak gereja yang melakukan dan mempergunakan metode-metode kelompok kecil atau yang biasa disebut dengan komunitas sel (konsel) di dalam pembinaan, pembimbingan dan pengajaran baik di gereja, masyarakat dan sekolah-sekolah dalam menunjang dan menopang pertumbuhan kerohanian dan jumlah anggota gerejanya dan ini menjadi tempat yang efektif dalam sebuah pemuridan.<sup>29</sup>

kelompok sel adalah bagian penting dalam pertumbuhan sebuah gereja.<sup>30</sup> Di mana pertumbuhan tersebut terinspirasi dari gereja atau jemaat mula-mula, baik pertumbuhan secara kuantitas dan pertumbuhan secara kualitas. Dimana pertumbuhan secara kuantitas adalah penambahan jumlah anggota jemaat. Pertumbuhan secara kualitas, adalah pertumbuhan rohani yang menjadi dewasa di dalam Tuhan. Ini berarti jemaat mula-mula selalu mengadakan pertemuan-pertemuan ibadah setiap hari, maka Allah setiap hari selalu menambah-nambahkan jumlah anggota gereja.<sup>31</sup> Dimana juga dalam kelompok sel yang dinyatakan dengan efektif, sangat memengaruhi produktifitas dari tujuan konsel tersebut. Dimana keberadaan dari kelompok sel sangat memberi kontribusi dan pengaruh dalam pertumbuhan kerohanian seseorang terutama dalam hal mendewasakan anggota jemaat untuk berpartisipasi dalam pelayanan. Di dalam kelompok sel ada komunikasi dua arah, ada interkasi di dalamnya berbeda dengan khotbah yang hanya satu arah. Di dalam kelompok semua anggota jemaat mempunyai lebih banyak kesempatan untuk belajar dan memahami dari kebenaran Alkitab dibandingkan pada ibadah pada hari minggu yang hanya mendengar saja. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kelompok sel harus ada kepedulian satu dengan yang lainnya.

## **KESIMPULAN**

Komunitas atau kelompok sel saat ini menjadi suatu kebutuhan bagi umat percaya sebagai pemenuhan perintah Tuhan untuk membawa setiap jemaat untuk menjadi terang dan juga dapat bertumbuh dalam

---

<sup>28</sup> Iin Nur and Indrayani Sihombing, "Pentingnya Komunitas Sel Dalam Persekutuan Kristiani Pada Gereja Pantekosta Kudus Indonesia (GEPKIN) Pasar Rebo Jakarta," *STT Paulus Jakarta*, 2022.

<sup>29</sup> Paulus Kunto Baskoro, "Pemuridan Dalam Konsep Teologi Pantekosta Bagi Pertumbuhan Gereja," *RITORNERA; Jurnal Teologi Pantekosta Indonesia* 1 No 1 (2021): 10-20.

<sup>30</sup> Prima Hermanugerah, Stak Diaspora, and Wamena Papua, "Kelompok Sel Yang Bertumbuh," *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2021): 151-62, <http://e-journal.stakdiaspora.ac.id/index.php/didasko/article/view/21>.

<sup>31</sup> Sutoyo, "Komunitas Kecil Sebagai Tempat Pembelajaran Gaya Hidup Kristen."

spiritualitas yang baik sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Di era ini umat percaya dituntut untuk dapat memberikan pengaruh yang baik dan dapat menjadi agen perubahan bagi manusia yang belum mengenal kebenaran. Prinsip komunitas Sel kelompok sel dalam perspektif kolose 3: 14-15, upaya membangun spiritual dan pertumbuhan gereja merupakan kesadaran untuk mengasihi Tuhan melalui tindakan kasih yang mana kasih tersebut mengikat sera pvertikal maupun horizontal. Maka orang percaya pertama memahami dan mengetahui Hakikat dan Definisi KomSel supaya orang percaya dapat merespon dengan baik adanya tantangan dan upaya pertumbuhan Gereja. Hal itu di hasilkan dari eksegesis maupun ataupun kajian biblikal Teologis Kolose 3: 14-15. Sehingga dari data tersebut ditemukan adanya Peran Kelompok Sel Upaya Membangun Spritualitas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Baskoro, Paulus Kunto. "Dampak Pandemi Covid-19 Yang Membawa Pengaruh Individualistik Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 3 No 2 (2021): 171–85.
- . "Konsep Komsel Three Party Sebagai Implementasi Gaya Hidup Kelompok Sel Menurut Kisah Para Rasul 2:46-47." *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 3, no. 1 (2022): 1–13. <https://doi.org/10.52489/juteolog.v3i1.103>.
- . "Pemuridan Dalam Konsep Teologi Pantekosta Bagi Pertumbuhan Gereja." *RITORNERA; Jurnal Teologi Pantekosta Indonesia* 1 No 1 (2021): 10–20.
- Baskoro, Paulus Kunto, and Yonatan Alex Arifianto. "Pentingnya Komunitas Sel Dalam Pertumbuhan Gereja: Sebuah Permodelan Dalam Kisah Para Rasul." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 2, no. 2 (2021).
- Berutu, Irwanto, and Harls Evan R Siahaan. "Menerapkan Kelompok Sel Virtual Di Masa Pandemi Covid-19." *SOTIRIA (Jurnal Theologia Dan Pendidikan Agama Kristen)* 3, no. 1 (2020): 53–65.
- Bising, Yoseph P. "Apakah Kelompok Sel Itu?" *Kurios* 1, no. 1 (2018): 35–43. <https://doi.org/10.30995/kur.v1i1.11>.
- Frederik, Hanny. "Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Penggembalaan Berdasarkan Yohanes 10: 1-21 Dan Implementasinya Dalam Kepemimpinan Gereja." *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 69–86.
- Gea, Ibelala. "Kepemimpinan Yesus Teladan Pemimpin Masa Kini." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama* 3, no. 2 (2020): 29–40. <https://doi.org/10.36972/jvow.v3i2.52>.

- Go, Setiawani Marry. *Dinamika Kelompok*. Malang: SAAT, 1994.
- Hermanugerah, Prima, Stak Diaspora, and Wamena Papua. "Kelompok Sel Yang Bertumbuh." *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2021): 151–62. <http://e-journal.stakdiaspora.ac.id/index.php/didasko/article/view/21>.
- Hutabarat, Richard. *Diktat Seminar Gereja Sel*. Jakarta: GEKARI Haleluya, 2000.
- Iskandar, Jahja. *Tetap Mekar Di Masa Sukar*. Jakarta: Patmos, 1998.
- Joel Comiskey. *Ledakan Kelompok Sel*. Jakarta: Metanoia, 1998.
- Jr, Ralph W. Neighbour. *Akan Kemanakah Kita Dari Sini*. Singapura: TOUCH Ministries International Pte Ltd, 2001.
- Leo, Eddy. *Mengalami Misteri Kristus – Edisi Pelajar*. Jakarta: Yayasan Media Buana Indonesia, 2002.
- Maki, Nustince, Purnama Pasande, Oskar Sopang, and Niel Parinsi. "Peranan Kelompok Sel Terhadap Pertumbuhan Gereja Home Community Church (Hcc) Di Jemaat Palu." *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 266–81. <https://doi.org/10.46558/bonafide.v2i2.82>.
- Mika, Mika, and Petronella Tuhumury. "Implementasi Strategi Pembinaan Menuju Pertumbuhan Rohani Pemuda Gkii Jemaat Sidu'ung Muara Berau." *Jurnal Jaffray* 11, no. 2 (2013): 191. <https://doi.org/10.25278/jj71.v11i2.84>.
- Neighbour. *Kemana Kita Harus Melangkah*. Jakarta: Metanoia, 2000.
- Nur, Iin, and Indrayani Sihombing. "Pentingnya Komunitas Sel Dalam Persekutuan Kristiani Pada Gereja Pantekosta Kudus Indonesia (GEPKIN) Pasar Rebo Jakarta." *STT Paulus Jakarta*, 2022.
- Rouw, Randy Frank. "Tugas Roh Kudus Dalam Misi Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2019. <https://doi.org/10.37364/jireh.v1i1.7>.
- Setiawan, Obaja Tanto. *Kelompok Sel Prinsip 12 – Jilid I*. Solo: Departemen Media GBI Keluarga Allah, 2000.
- Siagian, Rustam. "Analisis Pertumbuhan Gereja Mula-Mula Dalam Kisah Para Rasul Dan Relevansinya Bagi Gereja Masa Kini." *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 6, no. 2 (2020): 129–39. <https://doi.org/10.31220/osf.io/vt38f>.
- . "Pembaharuan Rohani Menurut Efesus 4:23 Sebagai Dasar Pertumbuhan Jemaat." *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 4, no. 2 (2020): 98–112. <https://doi.org/10.47154/scripta.v4i2.37>.
- Stevens, Ron Jenson dan Jim. *Dinamika Pertumbuhan Gereja*. Malang: Gandum Mas, 1996.
- Sutoyo, Daniel. "Komunitas Kecil Sebagai Tempat Pembelajaran Gaya

- Hidup Kristen.” *Jurnal Teologi Atusias* 2, no. 2 (2012): 1–26.
- Umrati, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Wagner, C. Peter. *Strategi Perkembangan Gereja*. Malang: Gandum mas, 1996.
- Widjaja, Imron. “Perkembangan Komsel Pelajar Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat GBI Graha Pena Jakarta.” *The Way Jurnal Teologi Dan Kependidikan* 5, no. 2 (2019): 88–100.